

ABSTRAK

Industri gula nasional saat ini terlihat lesu dan kurang mendominasi pasar gula di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, adanya anomali cuaca yang berpengaruh terhadap siklus panen tanaman tebu, berkurangnya daya serap pasar, dan masuknya gula impor atau gula milik pabrik swasta yang mendominasi pasar gula Indonesia. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, terutama proses produksi gula untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri, maka perusahaan harus beroperasi secara lebih efisien, terutama dalam hal biaya. Agar hal tersebut dapat terlaksana, salah satu solusinya yaitu menggunakan *Activity-Based Management (ABM)* untuk mencapai *cost reduction*. Dalam penelitian ini akan dilakukan penerapan *activity-based management* untuk mencapai *cost reduction* pada Pabrik Gula Poerwodadie, Magetan, Jawa Timur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Prosedur pengumpulan data untuk memecahkan masalah berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi atas data perusahaan yang sudah diolah. Teknik analisis untuk pemecahan masalah dilakukan dengan menganalisis data kemudian membandingkannya dengan teori yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil simulasi pada skripsi ini, diperoleh simpulan bahwa Pabrik Gula Poerwodadie dalam proses pengolahan atau produksi Gula Kristal Putih (GKP) belum menerapkan penghitungan biaya menggunakan ABM. Apabila ABM sudah diterapkan, maka perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan meminimalisir pemborosan.

Kata kunci: *activity-based management, activity-based costing, activity analysis, high value added activities, low value added activity, cost, cost driver, cost reduction*

ABSTRACT

National sugar industry currently looks lethargic and less dominates the sugar market in Indonesia. It is caused by several factors, the weather anomaly affecting the sugarcane crop cycles, reduced absorption of the market, and the entry of imported sugar or privately owned sugar mill that dominates the sugar market in Indonesia. To maintain the viability of the company, especially the sugar production process to meet the needs of the domestic sugar, the company must operate more efficiently, especially in terms of cost. To achieve this, one solution is to use Activity-Based Management (ABM) to achieve cost reduction. In this research will be the implementation of activity-based management to achieve cost reduction in sugar factory Poerwodadie, Magetan, East Java.

The method used in this study is a qualitative approach with case study method. Data collection procedures to solve the problem stems from observations, interviews, and documentation of corporate data that has been processed. Analytical techniques for problem solving is done by analyzing the data and then compare it with the theory that fits the subject matter under study.

Based on the simulation results in this paper, the research concluded that Poerwodadie Sugar Factories in the processing or production of white sugar (GKP) have not implemented the cost calculation using the ABM. If the ABM has been applied, then the company can reduce production costs and minimize waste.

Keyword: activity-based management, activity-based costing, activity analysis, high value added activities, low value added activity, cost, cost driver, cost reduction